

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia dimana seseorang individu mengalami perahlian dari anak-anak menuju dewasa. Menurut Santrock (2012) mendefinisikan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut.

Menurut Furhman (2015), tugas-tugas Perkembangan remaja disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stress, dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mengalami gangguan itu berupa gangguan pikiran, dan gangguan perasaan sedih, kecemasan, kesepian dan keraguan pada diri remaja. Sehingga membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan maupun kekerasan yang menjadi salah satu penyebab rentang melakukan *bullying*. Menurut Coloroso (2020) *Bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih lemah. Tindakan penidasan ini dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau mempunyai kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa trauma tertekan, dan tidak berdaya. Bentuknya bisa bersifat fisik seperti memukul, menampar, dan memalak dengan teman sekitar kadang kala terkadang terdorong untuk melakukan *bullying*. Terkadang berapa remaja melakukan *bullying* pada remaja lainnya dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku

tersebut.

Fenomena ditemukan penelitian terdahulu coloroso (2018) *bullying* banyak terjadi pada remaja awal, fakultas psikologi UI, Yayasan Sejiwa dan LSM Plan Indonesia melakukan penelitian pada 1.233 orang siswa SMP dan SMA, hasil dari penelitian tersebut bahwa rata-rata *bullying* lebih banyak terjadi pada tingkat SMP (66,7%). (Kristinawati, 2016) Preveksi tingkat perundungan (*bullying*) oleh siswa dan siswi di Jawa Tengah 66,1 % ditingkat SMP dan 76,9% ditingkat pelajar SMA. (tribun solo.com, 2017) salah pemberitaan yang ditemukan kekerasan terhadap teman kelas yang merupakan siswa SMP disleman tega kemaluan korban hingga korban mengalami kencing darah. (tribon solo, 2013) adapun fenomena kekerasan yang sangat terkenal yang dilakukan oleh siswa SMA dipati yang dikenal deng Geng Nero, kekerasan yang bisanya dilakukan oleh siswa laki-laki, berbeda dengan hal tersebut dengan hal tersebut siswi SMA di pati berani melakukan tawuran pelajar yang bersenjata alat tajam. Herman (2017) siswa SMP Negeri 31 padang, SMPN 28 padang , SMP Muhamadiyah 7 padang, dan SMP kartika 1-7 padang dengan jumlah sampel 340. Sampel ini diambil dengan teknik simple random sampling. Alat pengumpulan data adalah angket yang terdiri pertanyaan- pertanyaan tentang data umum dan angket perilaku *bullying* anak.

Sekolah sebagai wadah atau mencetak generasi yang diharapkan nanti mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa, proses yang dimana justru terjadi adanya kekerasan . Permasalahan *bullying* menjadi bahasan yang menarik karena khawatir di atas sehingga per masalah tersebut perlu dicarikan jalan keluar atau upaya untuk mengatasinya. Oleh karena itu dengan upaya mengatasi permasalahan *bullying* dalam dunia pendidikan, konselor sebagai guru BK di sekolah dapat menangi permasalahan tersebut. Selama ini beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah bagi pelaku *bullying* dengan memberikan hukuman atau sanksi dan juga pemanggilan orang tua ke sekolah untuk memberikan penanganan kepada pelaku *bullying* tersebut.

Hasil wawancara pada tanggal 4 Januari 2022 dengan guru BK yang bernama Ibu Indah Fitriana, S.Pd. di sekolah yang ditemukan di sekolah SMP Darussalam Baureno melalui kegiatan observasi terhadap siswa dan wawancara kepada konselor sekolah. Peneliti menemui berbagai fenomena siswa atau remaja di SMP Darussalam Baureno Kabupaten Bojonegoro terkait perilaku bullying yang dialami oleh juga siswa SMP Darussalam Baureno dalam hal ini, siswa pembully yang perilaku bullying dilakukan oleh beberapa siswa yang juga sesama siswa SMP Darussalam Baureno beberapa hal yakni : (1) siswa memalak berupa uang sakunya siswa lain atau korban, (2) Siswa berkata kasar kepada korban, (3) Siswa mengasingkan korban dari pertemanan (tidak ditemani), (4) Siswa Merusak barang-barang yang dimiliki korban atau menyembunyikan sementara, (5) Siswa mengintimidasi korban saat dikelas waktu jam kosong dan mengajak teman-temannya untuk melakukan bullying kepada siswa tersebut, (6) Siswa atau korban bullying mendapatkan julukan nama yang tidak baik dari pelaku bullying tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan konseling individual untuk mengurangi perilaku *Bullying* menurut Luddin (2017:39) menyatakan, bahwa konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport (suatu hubungan yang akrab ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan dan saling tarik menarik. Semua ini bisa timbul bila dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan dan persamaan, sehingga konseli tidak merasa terancam berhubungan dengan konselor) dan konselor beberapa yang memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi dapat mengantisipasi masalah yang dihadapinya.

Perilaku *bullying* di sekolah SMP Darussalam Baureno dapat di selesaikan dengan menggunakan konseling individual benar adanya karena dapat menggunakan layanan konseling individual dalam membantu siswa mengatasi permasalahan *bullying* agar siswa lebih yakin dan merasa aman saat menceritakan permasalahan yang dihadapi siswa kepada peneliti, dimana dalam melakukan

layanan konseling individual pastinya hanya ada siswa dan peneliti. Siswa dapat menceritakan apa yang ingin diceritakan tanpa harus ada rasa takut atau kekhawatiran akan diketahui oleh guru-guru atau teman-temannya yang lainnya karena dengan begitu siswa mampu memiliki keleluasaan, merasa aman dan nyaman.

Ahamad (2019) tindakan *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah saat memperhatikan. Salah satu dampak yang ditimbulkan menasar pada pelaku, yaitu adanya indikasi yang menggambarkan perilaku agresif yang lebih besar atau meningkat dikemudian hari yang dilakukan oleh pelaku. Pemberian nama intervensi yang efektif bagi pelaku *bullying* harus disadar bagaimana kondisi emosi yang melatar belakangi remaja melakukan tindakan *bullying* adalah emosi marah. Sedangkan rasa marah yang dimiliki remaja pelaku *bullying* ialah karena adanya distorsi pada cara berpikirnya. Pelaku *bullying* akan berangap negatif pada disituasi yang merasa mengancam dirinya kemudian jalan keluar yang dapat dilakukan dalam mengatasi ancaman itu ialah dengan melakukan tindakan kekerasan. Dengan adanya storis kognitif pada diri pelaku *bullying* pendekatan yang dianggap sesuai adalah *cognitive behavioral therapy* (CBT). Asumsi dasar pendekatan *cognitive behavioral therapy* (CBT) adalah bahwa tingkah laku yang ditampilkan dipengaruhi oleh proses kognitif. Jadi dengan pendekatan *cognitive behavioral therapy* (CBT), intervensi tidak hanya berfokus pada perubahan tingkah laku tindakan *bullying* akan tetapi mengintervensi pula proses kognitif yang mempengaruhi tingkah laku.

Perilaku *bullying* di sekolah SMP Darussalam Baureno dapat di selesaikan dengan menggunakan metode pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Pendekatan konseling yang menitik pada pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis. Konseling ini akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, dan memutuskan kembali. Tujuan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yaitu mengajak individu untuk mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu untuk

mengambil keputusan yang tepat. Hingga pada akhirnya dengan metode pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) diharapkan dapat membantu konseling dalam menyalurkan berpikir dan bertindak.

Beberapa remaja atau siswa SMP Darussalam Baureno yang berperilaku bullying sehingga membutuhkan penanganan berupa konseling. Dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang berperang penting untuk mengurangi perilaku bullying pada remaja atau siswa SMP Darussalam Baureno untuk itu melalui metode pendekatan sedikit lebihnya dapat menangani remaja atau siswa tersebut yang mengalami perilaku bullying dengan cara menentang pikiran dan emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang mereka hadapi.

Dalam hal ini menggunakan layanan konseling individu dengan metode pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) untuk mengurangi perilaku bullying pada Siswa SMP Darussalam Baureno, Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Keefektifan layanan konseling individual dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* pada. Pada siswa SMP Darussalam Baureno.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana keefektifan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*(CBT) untuk mengurangi perilaku bullying.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui keefektifan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*(CBT) untuk mengurangi perilaku *bullying*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pengetahuan baru, khususnya dalam dunia Bimbingan dan Konseling terkait penerapan metode pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*(CBT) untuk mengurangi perilaku bullying pada peserta didik Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pelaksanaan layanan konseling individual dengan subjek, media, jenis metode, maupun tempat penelitian yang berbeda.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **(1) Bagi Guru BK,**

Hasil penelitian ini juga dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam menentukan strategi-strategi dalam konseling individual untuk mengurangi perilaku bullying di sekolah SMP Darussalam Baureno.

#### **(2) Bagi Peserta Didik,**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi perilaku bullying dalam mengikuti dalam metode pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*(CBT) disisilain diharapkan dapat memberikan masukan yang baik terhadap para siswa mengenai manfaat, pengetahuan, tentang bahayanya perilaku bullying di kalangan peserta didik atau siswa SMP Darussalam Baureno.

#### **(3) Bagi peneliti**

Menghilangkan perilaku bullying di kalangan peserta didik dalam Bimbingan dan konseling dengan menggunakan metode pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*(CBT).

## **1.5 Batasan penelitian**

### **1.5.1 Batasan ilmu**

Penelitian ini membahas tentang perilaku *bullying* dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*(CBT) dan melaksanakan layanan konseling individual

### **1.5.2 Batasan Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah ke efektifan untuk mengurangi *bullying* pada siswa VIII SMP Darussalam Baureno dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dan melaksanakan layanan konseling individual.

### **1.5.3 Batasan Subjek**

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Darussalam Baureno.

### **1.5.4 Batasan wilayah dan waktu**

Batasan wilayah dan waktu penelitian ini di sekolah SMP Darussalam Baureno pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

## **1.6 Asumsi**

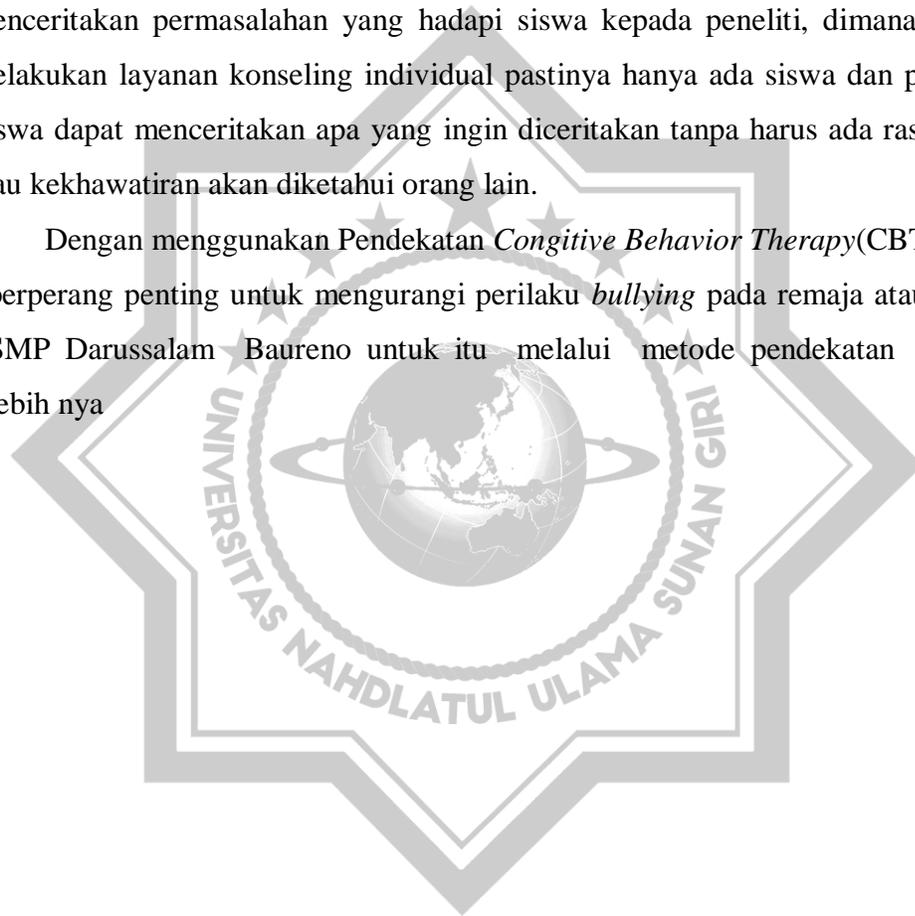
Menurut djojo suroto kinayati (2022) asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang realita, harus diverifikasi secara empiris, asumsi dasar ini bisa memengaruhi cara pandang peneliti terhadap sebuah fenomena dan juga proses penelitian secara keseluruhan, karena setiap peneliti pasti menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga asumsi dasarnya pun berbeda pada setiap penelitian.

Pada dasarnya Perilaku *bullying* perilaku yang tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima hal yang-sepele pun kalau dilakukan dengan secara berulang kali pada akhirnya dapat menimbulkan dampak serius dan fatal. Dari situ dapat tarik kesimpulan bahwa *bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif dan negatif yang dipelajari seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti orang lain secara berulang kali dan *bullying* ini bersifatnya mengganggu orang lain karena dampak dan perilaku negatif yang kini sedang

populer di kalangan masyarakat ini adalah ketidak nyamanan orang lain atau korban *bullying* itu sendiri.

Dengan menggunakan konseling individual benar adanya karena dapat menggunakan layanan konseling individual dalam membantu siswa mengatasi permasalahan *bullying* agar siswa lebih yakin dan merasa aman saat menceritakan permasalahan yang hadapi siswa kepada peneliti, dimana dalam melakukan layanan konseling individual pastinya hanya ada siswa dan peneliti. Siswa dapat menceritakan apa yang ingin diceritakan tanpa harus ada rasa takut atau kekhawatiran akan diketahui orang lain.

Dengan menggunakan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*(CBT) yang berperang penting untuk mengurangi perilaku *bullying* pada remaja atau siswa SMP Darussalam Baureno untuk itu melalui metode pendekatan sedikit lebih nya



**UNUGIRI**